**JURNAL ACEH MEDIKA**
ISSN 2548-9623 (Online)

# Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Dalam Diskusi PBL Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016

**Syarifah Nora Andriaty[1*], Neti Hartaty[2], Adelia[1]**

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
*Email : syarifahnora@ymail.com

***Abstract**: The communication ability is one of the abilities that must be possessed by a doctor, therefore the enactment of PBl (Problem Based Learning) system, especially discussion PBL to train students in order to communicate effectively. Individual will not have difficulty in communicate if have high confidence. The purpose of this study to determine the relationship between self-confidence with communication skills in the discussion PBL on the medical student of Abulyatama University 2016 year group.This research uses quntitative research method in the form of correlation with cross sectional. The research was conducted at Medical Faculty of Abulyatama University on 27 March 2017. Population used was from the 2016 year group with a total of 75 students. The sample used purposive sampling and many of samples using slovin technique with 43 students. The instrument used is questionnaire. The data was processed using SPSS (Statistical Program for Social Science) and using the chi-square test at significance level 95% (α 0,05). The results showed that there are 17 respondents with high confidence, 26 respondents with low confidence and 23 respondents with good communication skills, 20 respondents with less communication skills and the statistic result showed that the ρ-value = 0.132 which is more than α = 0.05 (ρ ≤ 0.05). The conclusion is no relationship of self-confidence with communication skills in PBL discussion on medical student of Abulyatama University year group 2016.*

***Keywords : Self-confidence, communication skills, Problem Based Learning, medical student***

**Abstrak**: Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dokter, oleh sebab itu diberlakukannya sistem PBL (Problem Based Learning) khususnya diskusi PBL untuk melatih agar mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif. Individu tidak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi jika memiliki rasa percaya diri tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tanggal 27 maret 2017. Populasi yang digunakan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016 dengan jumlah 75 mahasiswa. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel menggunakan teknik slovin dengan jumlah 43 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Data diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Program For Social Science) dan menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). Hasil penelitiandidapat 17 responden dengan kepercayaan diri tinggi, 26 responden dengan kepercayaan diri rendah dan 23 responden dengan kemampuan komunikasi baik, 20 reponden dengan kemampuan komunikasi kurang serta nilai ρ = 0,132 lebih besar dari nilai α = 0,05(ρ ≤ 0,05). Kesimpulannya adalahtidak ada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016.

**Kata kunci : Kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, Problem Based Learning, mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter**

**JURNAL ACEH MEDIKA**
ISSN 2548-9623 (Online)

Dokter tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan tetapi juga harus memiliki berbagai keterampilan seperti komunikasi yang baik agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan pasiennya. SKDI (Standar Kompetensi Dokter Indonesia) menyatakan bahwa komunikasi efektif merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter.[1]

Mahasiswa kedokteran harus mampu berkomunikasi secara efektif, oleh sebab itu untuk melatih mahasiswa agar mampu berkomunikasi maka dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dari berbasis pengajar *(Teacher Centered Contect Oriented)*menjadi berbasis mahasiswa *(Student Centered Learning).* Perubahan paradigma ini melahirkan metode pembelajaran yang baru dan lebih baik dengan pendekatan ilmiah yaitu metode *Problem Based Learning* (PBL).[2]

PBL merupakan metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa agar mengenal bagaimana belajar dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.[3] PBL terdiri dari diskusi kelompok kecil dengan anggota berjumlah 8-12 orang, kuliah pakar, praktikum laboratorium dan praktikum keterampilan klinis.[4]

Diskusi PBL menggunakan masalah yang dijadikan sebagai pemicu untuk menentukan tujuan pembelajaran.[3]Penerapan PBL dapat melatih mahasiswa agar dapat berpikir secara sistematis dan kritis serta mampu berdiskusi aktif sehingga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi. Penelitian di Sri Lanka menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa Fakultas Kedokteran setuju dengan model pembelajaran PBL karena dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah.[5]

Keterampilan komunikasi dapat dilihat dari kemampuan individu dalam berbicara. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya rasa percaya diri.[6] Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.[7] Individu dengan rasa percaya diri tinggi biasanya tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.[8] Individu tersebut percaya atas kemampuannya serta berpikir positif terhadap respon yang akan diterimanya sehingga individu dapat mengeluarkan semua pendapatnya tanpa merasa khawatir.[9]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Javalvandi dkk, pada 425 mahasiswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi.[10]Rasa percaya diri sangat dibutuhkan terlebih bagi mahasiswa baru, karena mahasiswa yang percaya diri biasanya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru.[11]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016 merupakan mahasiswa yang baru saja mengikuti perkuliahan dengan metode pembelajaran PBL, sehingga mereka perlu penyesuaian diri dengan metode tersebut, terutama saat berdiskusi dalam PBL. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik

**JURNAL ACEH MEDIKA**
ISSN 2548-9623 (Online)

untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran Universitas Abulyatama angkatan 2016".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tanggal 27 Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016 yang berjumlah 75 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teknik slovin sehingga didapatkan sampel dengan jumlah 43 responden.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu kepercayaan diri dan variabel dependen yaitu kemampuan komunikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan melalui tahap: *editing, coding, transfering, tabulating*. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution)* serta menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha$ = 0,05), dikatakan ada hubungan jika didapatkan $\rho$-value lebih kecil dari nilai $\alpha$ ($\rho$-value $\leq \alpha$). Etika dalam penelitian ini meliputi *informed consent, anonimity, confidentiality.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan pada mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama angkatan 2016 dengan 43 responden. Penilaian dilakukan dnegan membagikan kuesioner untuk mengetahui data demografi, kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Hasil tersebut tersajikan dalam tabel-tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

| No | Karakteristik | f | % |
|---|---|---|---|
| | **Umur** | | |
| 1 | 17 tahun | 2 | 4,7 |
| 2 | 18 tahun | 27 | 62,8 |
| 3 | 19 tahun | 11 | 25,6 |
| 4 | 20 tahun | 3 | 6,9 |
| | **Jenis Kelamin** | | |
| 1 | Laki-laki | 2 | 4,7 |
| 2 | Perempuan | 41 | 95,3 |
| | **Posisi Anak** | | |
| 1 | Tunggal | 6 | 14,0 |
| 2 | Sulung | 10 | 23,2 |
| 3 | Tengah | 14 | 32,6 |
| 4 | Bungsu | 13 | 30,2 |
| | **Asal Daerah** | | |

JURNAL ACEH MEDIKA
ISSN 2548-9623 (Online)

| No | Karakteristik | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Aceh | 29 | 67,4 |
| 2 | Luar Aceh | 14 | 32,6 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkanbahwa karakteristik umur responden berada pada umur 17-20 tahun yang merupakan remaja akhir dan lebih banyak perempuan. Pada masa remaja kepercayaan diri begitu rapuh, karena pada masa itu suatu kegagalan akan dirasakan sebagai sesuatu yang menyakitkan. Perubahan fisik serta kritikan dari teman dan orang tua juga menjadikan mereka kurang percaya diri.[12] Perubahan fisik serta psikologis biasanya lebih berpengaruh pada remaja putri karena remaja putri lebih cepat dewasa dibandingkan remaja putra. Perubahan fisik yang sering terjadi pada remaja putri seperti perubahan berat badan membuat mereka merasa kurang puas, sehingga akan berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya.[13] Posisi anak juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri, anak tengah biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena mereka lebih berorientasi pada kehidupan di luar rumah seperti bersosialisasi.[14] Asal daerah yang berbeda-beda dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi karena setiap daerah memiliki budaya dan bahasa daerahnya masing-masing serta dialek yang berbeda-beda pula.[15]

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri**

| No. | Kepercayaan Diri | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | 17 | 39,5 |
| 2 | Rendah | 26 | 60,5 |
| | **Total** | **43** | **100,0** |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa frekuensi tertinggi kepercayaan diri responden adalah dalam kategori rendah sebanyak 26 responden (60,5%). Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa salah satunya disebabkan oleh rasa tidak yakin atas kemampuan dirinya yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa. Oleh sebab itu mahasiswa akan merasa takut dan cemas jika disuruh memaparkan pendapat atau berbicara didepan umum, mahasiswa tersebut merasa akan disalahkan dan ditertawakan oleh temannya. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga tidak terlalu cemas serta merasa bebas dalam melakukan tindakan-tindakannya.[16] Hakim juga berpendapat bahwa ciri dari individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi salah satunya adalah mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai serta memiliki kecerdasan yang cukup.[7]

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Komunikasi**

| No. | Kemampuan Komunikasi | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 23 | 53,5 |
| 2 | Kurang | 20 | 46,5 |
| | **Total** | **43** | **100,0** |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa frekuensi tertinggi kemampuan komunikasi responden adalah dalam kategori baik sebanyak 23 responden (53,5%). Baiknya kemampuan komunikasi mahasiswa dalam diskusi PBL karena diskusi PBL dilakukan dua kali dalam seminggu, sehingga mahasiswa terbiasa dengan komunikasi. Oleh sebab itu,pada saat memaparkan pendapat dalam diskusi mahasiswa tidak merasa takut, cemas dan gugup. Diskusi PBL juga memberlakukan sistem penilaian agar mahasiswa

**JURNAL ACEH MEDIKA**
ISSN 2548-9623 (Online)

dapat aktif dalam berdiskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran. Nilai tersebut juga dapat mempengaruhi nilai akhirnya. Oleh sebab itu, mahasiswa yang kurang aktif dan diam akan berusaha untuk aktif berkomunikasi dalam diskusi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi yaitu faktor intelegensi, pengalaman, budaya, biologis dan sebagainya.[15]

**Tabel 4. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Dalam Diskusi PBL**

| Kepercayaan Diri | Kemampuan Komunikasi | | | | Total | | ρ-value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Baik | | Kurang | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tinggi | 12 | 28 | 5 | 11,5 | 17 | 39,5 | |
| Rendah | 11 | 25,5 | 15 | 35 | 26 | 60,5 | 0,132 |
| **Total** | **23** | **53,5** | **20** | **46,5** | **43** | **100,0** | |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan ρ-value 0,132 > α 0,05 menunjukkan tingkat kebermaknaan yang tidak signifikan, yang artinya tidak ada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016. Hasil yang sama dengan penelitian ini didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kristi dkk pada tahun 2014 yang berjudul "Hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulagi Manado", dengan sampel berjumlah 57 mahasiswa. Hasil analisa dengan program SPSS menggunakan uji *chi-square* didapatkan ρ-value = 0,152 > α = 0,05, yang berarti tidak ada hubungan.[17] Namun ada juga penelitian yang hasilnya bertentangan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik Semester II STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2014, dengan sampel berjumlah 131 responden. Dari hasil SPSS dengan *kendall tau*, didapatkan nilai ρ-value sebesar 0,032 < 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna.[18]

Teori Pearson menyatakan ada empat faktor komunikasi efektif yaitu terbuka, asertif, mendengar aktif dan empati. Terbuka dan asertif menggambarkan kepercayaan diri sedangkan mendengar aktif dan empati menggambarkan sikap perhatian dalam berkomunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah kepercayaan diri.[19]Salah satu faktor yang menyebabkan baik dan kurangnya kemampuan komunikasi adalah kepercayaan diri, namun tidak semua komunikasi yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya percaya diri, bisa saja disebabkan oleh berbagai faktor seperti:

Pengetahuan, individu dengan pengetahuan yang luas akan lancar berkomunikasi karena banyak hal yang diketahuinya sehingga individu tersebut tidak akan kekurangankata-kata dalam berkomunikasi. Sebaliknya individu dengan pengetahuan kurang akan sulit untuk berkomunikasi meskipun individu tersebut memliki kepercayaan diri yang tinggi.

JURNAL ACEH MEDIKA
ISSN 2548-9623 (Online)

Pengalaman dan kebiasaan, individu yang sudah terbiasa berkomunikasi atau berbicara depan umum, tidak akan gugup dan takut dalam berkomunikasi.

Biologis, individu dengan kelainan pada organ yang berfungsi untuk berbicara akan sulit berkomunikasi dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL, kemungkinan disebabkan oleh jumlah sampel yang sedikit. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristi dkk dengan jumlah sampel 57 menunjukkan hasil tidak ada hubungan dan penelitian pada mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah dengan jumlah sampel 131 menunjukkan hasil ada hubungan.

## KESIMPULAN

Tidak ada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam diskusi PBL pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016 ($\rho = 0{,}132 > \alpha = 0{,}05$).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. 2012. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia.* Konsil Kedokteran Indonesia, Jakarta.
2. Widiastuti Giri KM. 2013. Kemampuan Komunikasi Efektif Dunia Pendidikan Kedokteran dengan Metode Pendekatan SCIENTIFIC Sebagai Bahan Refleksi Implementasi Kurikulum 2013. *FMIPA UNDIKSHA.* **3**(3): 83–89.
3. Liansyah T. 2015. Problem Based Learning Sebagai Metode Perkuliahan Kedokteran Yang Efektif. *Pedagogik.* **8**(1): 55-53
4. Singaram V, Vleuten C, Stvens V, Dolmans D. 2011. For Most Of Us Africans, We Don't Just Speak a Qualitative Investigation Into Collaborrative Heterogenous PBL Group Learning. *Adv in Health Sci Educ.* **16**: 297-310
5. Middlebex University. 2002. *Project on the Effectiveness of Problem Based Learning (PBL): "Project Summary Teaching and Learning Research Programmed".*
6. Ernawati R. 2011. Pengaruh Percaya Diri dan Penggunaan Diksi Terhada Kelancaran Berbicara Mahasiswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sulang. *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
7. Hakim T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Puspa Swara. Jakarta.
8. Rakhmat J. 2009. *Psikologi Komunikasi.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
9. Utami D, Yusmansyah, Utaminingsih D. 2015. Hubungan Antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA. http://dowload.portalgaruda.org/article=37285&val=1571&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20PERCAYA%20DIRI%20DENGAN%20KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20INTERPERSONAL%20PADA20SISWA%20SMA. Diakses tanggal 12 Desember

2016.

10. Javalvandi M, Jamali A, Tahgipoor-Zahir A, Sohrabi M. 2014. Confidence and Use of Communication Skills in Medical Students. *Novelty in Biomedicinde.* **2**(2): 53–8.
11. Manoppo H. 2012. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Angkatan 2011. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
12. Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Pustaka Setia. Bandung.
13. Sugianto E. 2013. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Sayung Demak. *Skripsi Publikasi*. Universitas Muhammadiyah, Semarang.
14. Rosyida, I. 2013. Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri *(Self Confident)* Ditinjau dari Posisi Urutan Kelahiran *(Birth Order)* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
15. Herlina. Komunikasi Verbal : Materi 4 Mata Kuliah Ilmu Pernyataan. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4_KOMUNIKASI_VERBAL.pdf. Diakses tanggal 12 Desember 2016.
16. Lauster P. 2002. *Tes Kepribadiaan (Terjemahan Cecilia, G. Sumekto).* Bumi Aksara. Jakarta.
17. A. Rewah K, Palandeng H, Bawotong J. 2014. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulagi Manado. *Jurnal*.Universitas Sam Ratulagi, Manado.
18. Fitria V. 2014. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi dalam Mengikuti Pembelajaran Tutorial pada Mahasiswa DVI Bidan Pendidik Semester II di Stikes ‘Aisyiyah. *Naskah Publikasi*. Stikes ‘Aisyiyah, Yogyakarta.
19. Pearson, J.C. 1983. *Interpersonal Communication: Clarity, Confidence, Concern.* USE: Scott, Forestman and Company.